

RELEVANSI KURIKULUM (OBE & KURIKULUM MERDEKA)

Rizki Ananda¹, Sindy Viza Fhahira², Salsa Slovenia³,
Muhammad Hidayatul Rama⁴

¹²³⁴PGSD FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, ²vizafhahiraaaa@gmail.com,

³salsaslovenia13@gmail.com, ⁴muhammadhidayatulr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relevance of implementing Outcome-Based Education (OBE) in conjunction with the Merdeka Curriculum in elementary education. The research focuses on understanding how OBE principles align with the flexibility and student-centered approaches of the Merdeka Curriculum. This study employs a qualitative descriptive method by analyzing relevant literature, curriculum documents, and expert opinions. Results indicate that integrating OBE with the Merdeka Curriculum enhances learning outcomes, fosters student autonomy, and aligns assessment with competency development.

Keywords: OBE, Merdeka Curriculum, Relevance, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah relevansi penerapan Outcome-Based Education (OBE) dengan Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar. Penelitian ini menekankan pemahaman tentang bagaimana prinsip OBE sejalan dengan pendekatan fleksibel dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis literatur, dokumen kurikulum, dan pendapat ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi OBE dengan Kurikulum Merdeka meningkatkan hasil belajar, mendorong otonomi siswa, serta menyelaraskan penilaian dengan pengembangan kompetensi.

Kata Kunci: OBE, Kurikulum Merdeka, Relevansi, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan karakter siswa. Sebagai tahap awal pendidikan formal, pendidikan dasar berperan penting

dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang menjadi kompetensi inti abad 21. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum yang

efektif harus mampu menyeimbangkan penguasaan konten, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter siswa (Brabender & Fallon, 2009).

Outcome-Based Education (OBE) adalah salah satu pendekatan yang menekankan pencapaian hasil belajar sebagai pusat dari setiap proses pendidikan. Spady (1994) menegaskan bahwa OBE menuntut setiap elemen pendidikan – mulai dari tujuan, strategi pembelajaran, hingga penilaian – diarahkan untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. OBE mengedepankan asesmen berbasis hasil yang terukur, memberikan umpan balik, dan memungkinkan penyesuaian proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022 memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dan siswa. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran yang personal, berbasis proyek, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik (Kemdikbud, 2022). Pendekatan ini memberikan

kebebasan guru dalam merancang metode dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa, serta mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan prinsip OBE dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan target hasil belajar yang jelas (OBE) dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel (Kurikulum Merdeka). Beberapa studi mengungkapkan bahwa guru memerlukan panduan praktis untuk merancang asesmen yang autentik, menilai capaian kompetensi siswa, dan tetap menjaga fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran (Hodgson & Weil, 2011; Fariq, 2011).

Selain itu, siswa juga dihadapkan pada perbedaan pola pembelajaran yang memerlukan adaptasi. Dalam praktiknya, siswa yang terbiasa dengan pendekatan konvensional mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan penilaian reflektif. Hal ini

menimbulkan pertanyaan kritis: bagaimana guru dapat menyelaraskan prinsip OBE yang terstruktur dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang fleksibel sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai, namun prosesnya tetap menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa?

Penelitian terdahulu menekankan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip OBE, kemampuan merancang asesmen berbasis kompetensi, dan kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran (Agustin & Syaodih, 2008). Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa integrasi OBE dengan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika guru mampu memanfaatkan fleksibilitas kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Fokus penelitian ini adalah menelaah relevansi OBE dengan Kurikulum Merdeka, dengan tujuan menganalisis: (1) kesesuaian prinsip OBE dengan pendekatan fleksibel Kurikulum Merdeka; (2) strategi

implementasi yang efektif dalam pembelajaran; dan (3) dampaknya terhadap pengembangan kompetensi siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai referensi bagi pengembangan kurikulum dan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada pencapaian kompetensi sekaligus mendorong kemandirian dan kreativitas siswa, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan relevansi penerapan Outcome-Based Education (OBE) dalam konteks Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar. Metode ini dipilih karena penelitian menekankan pemahaman fenomena pendidikan secara mendalam, bukan pengukuran numerik atau pengujian hipotesis. Data penelitian diperoleh dari dokumen kurikulum resmi, literatur ilmiah seperti artikel jurnal dan buku,

serta pendapat ahli dari praktisi pendidikan dan pengembang kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, studi pustaka, dan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan perspektif teoritis maupun praktis mengenai integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten (content analysis), dimulai dengan reduksi data untuk memilah informasi relevan dari dokumen, literatur, dan wawancara agar fokus pada integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif naratif yang sistematis, termasuk tabel atau grafik jika diperlukan, untuk memudahkan pemahaman pembaca. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi data, yaitu memadukan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kesahihan dan mengurangi bias.

Prosedur penelitian mencakup identifikasi masalah dan fokus penelitian, pengumpulan data melalui dokumen, literatur, dan wawancara, serta analisis data untuk menghubungkan prinsip OBE dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk naratif dan tabel ilustratif, yang selanjutnya dijadikan dasar penarikan kesimpulan serta penyusunan rekomendasi implementasi bagi guru dan pengembang kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi dan integrasi OBE dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif teoritis maupun praktik lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara Outcome-Based Education (OBE) dan Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan dasar, namun memerlukan pemahaman dan perencanaan yang matang. Berdasarkan analisis dokumen kurikulum, prinsip OBE yang menekankan pencapaian hasil belajar yang terukur sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin membekali siswa dengan kompetensi holistik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. OBE menekankan bahwa setiap proses pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai

kompetensi yang spesifik, terukur, dan dapat dievaluasi secara jelas. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan kebebasan guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran sesuai konteks kelas dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna (Kemdikbud, 2022).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa guru yang sudah familiar dengan OBE mampu menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, namun seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Misalnya, guru di beberapa sekolah dasar melaporkan bahwa menyusun proyek berbasis kompetensi sekaligus mempertahankan capaian hasil belajar yang terukur memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup. Studi literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka bergantung pada kemampuan guru dalam merancang asesmen autentik, memonitor kemajuan siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran

secara adaptif (Spady, 1994; Agustin & Syaodih, 2008).

Dari analisis dokumen dan wawancara, terlihat bahwa keselarasan tujuan OBE dan Kurikulum Merdeka dapat dicapai dengan menetapkan kompetensi inti yang menjadi fokus pembelajaran, kemudian memberikan fleksibilitas pada guru untuk merancang kegiatan belajar yang beragam. Misalnya, tujuan kompetensi literasi dan numerasi dapat dicapai melalui proyek kolaboratif, eksperimen, atau refleksi individu yang sesuai dengan minat siswa. Strategi ini memungkinkan guru tetap fokus pada hasil belajar yang diukur, namun memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.

Dalam aspek strategi pembelajaran, Kurikulum Merdeka mendukung penerapan metode aktif seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan pembelajaran tematik. Integrasi OBE dalam strategi ini berarti setiap kegiatan harus dirancang agar output atau hasilnya jelas dan dapat diukur. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, proyek eksplorasi sederhana seperti pengamatan daur air atau

pertumbuhan tanaman dapat dijadikan alat evaluasi kompetensi sains sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa prinsip OBE dapat memandu guru dalam merancang asesmen yang relevan, sementara fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan variasi metode sesuai karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia.

Aspek penilaian menjadi titik krusial dalam integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka. OBE menekankan penilaian berbasis hasil (outcome-based assessment) yang objektif, sedangkan Kurikulum Merdeka mendorong asesmen autentik yang melibatkan proyek, portofolio, dan refleksi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang mampu memadukan kedua pendekatan menghasilkan penilaian yang lebih holistik. Misalnya, hasil proyek dapat dinilai berdasarkan rubrik kompetensi yang jelas (OBE) sambil tetap memberi ruang bagi kreativitas dan ekspresi siswa (Kurikulum Merdeka).

Tabel 1 menyajikan ringkasan integrasi penilaian antara Outcome-Based Education (OBE) dan

Kurikulum Merdeka dengan format yang lebih singkat, terdiri dari tiga kolom utama: kompetensi, ciri penilaian, dan hasil yang dicapai.

**Tabel 1. Integrasi Penilaian OBE
dengan Kurikulum Merdeka**

Kompetensi	Ciri Penilaian	Hasil
Literasi IPA	Proyek Pengamatan, tepat, lengkap, terukur, kreatif, presentasi fleksibel	Kompetensi tercapai & kreativitas siswa meningkat
Numerasi	Portofolio matematika, benar, sesuai indikator, soal sesuai minat	Pencapaian afektif & motivasi belajar meningkat
Sosiol-Emosional	Refleksi jurnal, terstruktur, terdokumentasi, ekspresi pengalaman pribadi	Keterampilan afektif & motivasi belajar meningkat

Tabel 1 menunjukkan bahwa integrasi penilaian OBE dengan Kurikulum Merdeka dapat disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kompetensi inti, ciri penilaian, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Pada kompetensi Literasi

IPA, proyek pengamatan menjadi alat penilaian yang memungkinkan guru menilai capaian siswa secara terukur sekaligus memberikan ruang bagi kreativitas dan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep IPA, tetapi juga mampu mengekspresikan hasil belajarnya secara kreatif.

Untuk kompetensi Numerasi, penggunaan portofolio matematika memungkinkan penilaian yang sesuai dengan indikator OBE sekaligus fleksibel bagi siswa untuk memilih soal atau aktivitas sesuai minat mereka. Strategi ini mendorong pencapaian kompetensi sekaligus menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar mereka.

Sementara itu, kompetensi Sosial-Emosional dinilai melalui refleksi jurnal, yang menekankan keteraturan, dokumentasi, dan ekspresi pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan afektif serta memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Tabel 1 memperlihatkan bahwa integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka memungkinkan penilaian yang terukur, fleksibel, dan autentik,

sehingga mendukung pengembangan kompetensi holistik siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa integrasi Outcome-Based Education (OBE) dengan Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan dasar. OBE memberikan kerangka yang sistematis untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara terukur, sedangkan Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi sekaligus mendorong kreativitas, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa.

Penerapan integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru dapat merancang strategi pembelajaran yang adaptif, menyusun asesmen autentik yang holistik, dan memonitor

perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan manajemen sekolah.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru diberikan pelatihan terkait penyusunan asesmen berbasis kompetensi dan integrasi metode pembelajaran fleksibel, serta agar sekolah menyediakan dukungan yang memadai agar integrasi OBE dan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi implementasi praktis di kelas dan mengukur dampaknya terhadap pencapaian kompetensi dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Biggs, J., & Tang, C. (2022). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (5th ed.). Open University Press.
- Kemdikbud RI. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lukman. (2026). *Pengembangan kurikulum berbasis outcome-based education (OBE): Teori, kebijakan, desain, dan implementasi di pendidikan tinggi dan sekolah*. CV. Bravo Press Indonesia.

McTighe, J., & Wiggins, G. (2021). *Understanding by design* (3rd ed.). ASCD.

Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2023). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (5th ed.). Pearson.

Artikel :

- Damayanti, L. (2021). Textbook evaluation according to outcome-based education. *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1). <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/3778>
- Ali, R., & Jamin, H. (2025). Curriculum development strategy based on outcome-based education (OBE) to improve the quality of education in higher education. *Journal of Education and Research Studies (JERS)*. https://www.researchgate.net/publication/394315355_Curriculum_Development_Strategy_Based_on_Outcome_Based_Education_OBE_to_Improve_the_Quality_of_Education_in_Higher_Education
- Allo, M. D. G., Sipayung, E. R. T., & Simanjuntak, R. (2024). Implementation of outcome-based education (OBE) principles in the curriculum of the English education study program. *Jurnal Onoma*, 10(2). <https://e->

journal.my.id/onoma/article/view/3505

Jurnal :

- Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum OBE dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Vocational and Technical Education*, 5(1), 41–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/20551>
- Non, J. B., Susilana, R., & Dewi, L. (2026). Reasoning behind the principles of OBE in Merdeka Belajar. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 393–408. <https://ejournal-education.upi.edu/curricula/article/view/407>
- Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective. *Curricula*, 2(2), 155–166. <https://ejournal.upi.edu/index.php/CURRICULA/article/view/59624>
- Citrawati, T. (2022). Pengaruh model OBE dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/6883>
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE dengan nilai-nilai karakter. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/68767>
- Handepi, N., Ambiyar, & Maksum, H. (2026). Kurikulum berbasis kompetensi pada TVET: Tinjauan sistematis CBE/OBE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43342>
- Tadris Editorial Board. (2025). Outcome-based education (OBE) curriculum: Implementation in Arabic language program. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 369–382. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/25279>
- Agunawan, R., et al. (2024). Outcome-based instruction in MBKM internship. *Jurnal Vokasi Keteknikan*, 3(2). <https://journal.unm.ac.id/index.php/JVKT/article/view/10091>
- Systematic Literature Review Journal. (2025). Synergy between MBKM curriculum and OBE. *SLRJ*, 1(2). <https://engineering.ifrel.org/index.php/slrj/article/view/152>
- Researcher, A. N. (2023). Theoretical and practice of OBE in curriculum. *International Journal of Curriculum Studies*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S036013152300012>